



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
USAHA TANI BAWANG DAUN (*Allium fistulosum L*)
(STUDI KASUS DI KECAMATAN BERGAS KABUPATEN
SEMARANG)**

*Factors Affecting Income on Spring Onion Farming Businesses
(Case Study in Bergas District, Semarang Regency)*

Agung Prasetyo

**Program Studi Agribisnis, Universitas Tunas Pembangunan
Jl. Balekambang lor no.1 Manahan Surakarta
Agungpras17@gmail.com**

ABSTRACT

Spring onion was a type of food plant that has long been known and cultivated in developing countries. Bergas District, Semarang Regency, has an area that makes scallions a leading agricultural sector. This study aimed to determine the factors that affect the income of leek farming. The method of determining the location used was purposive with simple random sampling for Collecting samples. Data analysis using OLS with the Cobb Douglas function. The results showed that the factors of land area, labor, seeds, and manure had a significant effect on the income of leek farmers. More efforts are needed to innovate and have the courage to cultivate leeks not only with an intercropping system so that income from farming can be higher.

Keywords: income, leeks, OLS.

ABSTRAK

Bawang Daun merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan di negara-negara berkembang. Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang merupakan wilayah yang menjadikan bawang daun sebagai sektor unggulan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usahatani bawang daun. Metode penentuan lokasi yang digunakan secara purposive dengan simple random sampling untuk pengambilan sampel. Analisa data menggunakan OLS dengan fungsi cobb douglas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang daun. Diperlukan upaya lebih dalam berinovasi dan keberanian untuk budidaya bawang daun tidak hanya dengan sistem tumpang sari sehingga pendapatan dari usaha tani dapat lebih tinggi.

Kata kunci: Pendapatan, bawang daun, OLS.



PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sektor pertanian sebagai sumber utama pencaharian bagi mayoritas penduduknya, termasuk dalam kategori sektor pertanian diantaranya adalah hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, artinya di dalam pengusahannya sub sektor hortikultura dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Taufik, 2011).

Salah satu jenis tanaman yang termasuk dalam tanaman hortikultura adalah bawang daun. Bawang Daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang sudah lama dikenal dan dibudidayakan di negara-negara berkembang. Bawang daun merupakan komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas ini merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah. Salah satu wilayah yang menjadikan bawang daun sebagai komoditas unggulan di Jawa Tengah adalah di Kabupaten Semarang.

Produksi bawang daun pada tahun 2018 Kabupaten Semarang menjadi penyumbang produksi bawang daun terbesar ke tiga di Jawa Tengah dengan jumlah produksi 12.234,9 ton dengan produktivitas 10,16 ton/Ha. Kabupaten Wonosobo menjadi penyumbang produksi bawang daun terbesar pertama di Jawa Tengah (33.662,2 ton), kemudian disusul Kabupaten Brebes dengan penghasil produksi bawang daun tertinggi kedua di Jawa Tengah (16.562,3 ton) tetapi dengan tingkat produktivitas lahan 10-11 ton per hektar (BPS, 2020). Produktivitas bawang

daun Kabupaten Semarang berada pada hasil yang sesuai dengan potensi hasil produktivitas untuk bawang daun yang berkisar 7-15 ton/ha (Puslitbang Hortikultura, 2015), tetapi di Kecamatan Bergas yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Semarang hanya memiliki produktivitas bawang daun sebesar 6,05 ton/ha. Bawang daun di Kecamatan Bergas merupakan komoditas unggulan yang menjadi sumber pendapatan masyarakatnya. Produktivitas tanaman bawang daun di Kecamatan Bergas merupakan produktivitas tertinggi dibandingkan dengan komoditas lain seperti tomat, cabai, terong dan dan (BPS, 2020)

Dalam mengusahakan suatu komoditi usahatani, tentu pendapatan menjadi prioritas utama serta terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani tersebut, selain faktor pendapatan (Hariyadi, Huda, Ali, & Wandik, 2019), efisiensi juga perlu diperhatikan dalam suatu kegiatan usahatani guna menentukan efektifitas serta jumlah hasil produksi suatu komoditas usahatani. Usahatani dikatakan efisien jika input yang dipakai dapat menghasilkan produk rata-rata maksimal (Soekartawi, 2011). Usahatani bawang daun diupayakan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum sehingga tujuan penelitian ini guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usahatani bawang daun di Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan seringkali dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang meneliti Analisa Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Bawang Prei dan Sundari (2011) yang mengkaji analisis biaya dan pendapatan usaha tani bawang daun di kabupaten Karanganyar. Penelitian tersebut mengkaji analisa biaya dan



pendapatan dengan menggunakan R/C rasio tetapi tidak mengkaji faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual dengan cara data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Sugiyono 2013). Pengambilan daerah sampel penelitian dipilih secara sengaja yaitu pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang dengan pengambilan sampel secara simple random sampling.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha tani bawang daun dalam bentuk matematika dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{biaya produksi} : TC = FC + Vc$$

$$\text{penerimaan} : TR = P \times Q$$

$$\text{pendapatan} : Pd = TR - TC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (Rp)

P : Harga (Rp)

TR : Penerimaan Total usahatani (Rp)

Pd : Pendapatan (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya tidak tetap (Rp/ton)

Q : Produksi Total (ton)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan suaha tani

bawang daun dilakukan uji dengan pendekatan model fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel dibagi menjadi variabel dependen (terikat), dan yang lain disebut variabel independen variabel (bebas). Setelah memasukkan variabel-variabel yang digunakan, maka bentuk persamaanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot X_6^{b_6} \cdot X_7^{b_7} \cdot E$$

Keterangan :

Y : Pendapatan bawang daun (Rp)

b₀ : Intersep

X₁ : Luas lahan (Ha)

X₂ : Tenaga Kerja (HKO)

X₃ : Bibit (Kg)

X₄ : Pupuk Organik (Kg)

X₅ : Pupuk Urea (Kg)

X₆ : Pengalaman Usaha Tani (thn)

X₇ : Pestisida (ml)

b₁-b₇ : Koefisien regresi

e : Error

Untuk mempermudah pendugaan terhadap persamaan tersebut di atas maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linier dengan cara dilogaritmakan menjadi sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 - b_7 \ln X_7 + e$$

Untuk memenuhi kriteria hasil regresi yang baik, maka model harus terbebas dari uji asumsi klasik. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dilakukan pada model regresi.

HASIL PEMBAHASAN



Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel memberikan gambaran tentang keadaan petani sebagai salah satu faktor penting dalam usahatani. Petani dalam suatu usahatani adalah sebagai pengelola yang merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Identitas petani sampel dalam penelitian ini meliputi umur, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata umur petani sampel adalah 46,55 tahun yang berarti masih termasuk usia produktif. Lama pendidikan yang mereka peroleh rata-rata 7,16 tahun, ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel adalah tamatan SD. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menerima inovasi dan pembaharuan pengetahuan budidaya dan pemasaran. rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani adalah 2 orang. Pengalaman petani sampel dalam usahatani bawang daun ini sudah cukup lama yaitu rata-rata hampir 11 tahun. Pengalaman yang cukup lama ini

mempengaruhi sikap petani dalam mengambil keputusan yang berkaitan usaha tani dan keberanian menanggung resiko. Lahan merupakan faktor produksi yang mutlak diperlukan dalam melakukan usahatani. Rata-rata luas lahan untuk usahatani bawang daun yang dimiliki petani sampel ini adalah 0,03 Ha. Kepemilikan lahan yang sempit (kurang dari 0,5 Ha) menyebabkan pengelolaan usahatani menjadi tidak efisien sehingga pendapatan yang diperoleh rendah.

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Biaya dalam penelitian ini mencakup biaya eksplisit dan biaya implisit. Penerimaan merupakan perkalian antara total produksi dengan harga dan pendapatan merupakan pengurangan antara penerimaan dan biaya. Biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani bawang daun dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani bawang daun

No	Sarana Produksi	Per Usahatani		Per Hektar	
		Fisik	Rp	Fisik	Rp
Rata - Rata Luas Lahan 0,03 (ha)					
1. Biaya Tetap					
	Pajak Bumi		17.410,00		580.264,19
	Penyusutan		148.236,00		4.940.710,00
	Jumlah		165.646,00		5.520.974,19
2. Biaya Variabel					
	Bibit Bawang Daun (kg)	22,27	14.473,33	742,33	482.444,33
	Pupuk (kg)				
	- Organik	108,40	21.680,00	3.613,33	722.666,67
	- Urea	27,83	44.533,33	927,67	1.484.444,33
	Pestisida (ml)				
	- Marshal	0,63	50.666,67	21,00	1.688,89
	- Curacron	0,59	100.583,33	19,67	3.352.777,67



Tenaga Kerja (HKO)	12,6	1.061.167,00	419.958,00	35.368.685,00
Jumlah		1.313.436,99		42.090.484,56
3. Total Biaya		1.484.709,00		49.485.353,19
4. Penerimaan		5.685.000,00		189.481.050,00
5. Pendapatan		4.365.937,00		145.516.671,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak berubah mengikuti besaran produksi (Parinsi, 2017). Biaya tetap yang dikeluarkan petani antara lain pajak bumi dan penyusutan alat. Rata-rata biaya pajak bumi yang dikeluarkan per usahatannya sebesar Rp. 17.410,00 atau Rp. 580.264,19 per hektar. Sedangkan rata-rata penyusutan alat per usahatannya sebesar Rp. 148.236,00 atau Rp. 4.940.710,00 per hektar. Jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani per usahatannya adalah Rp. 165.646,00 atau Rp. 5.520.974,19 per hektar. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani yaitu Rp. 1.313.436,99 per usahatani atau Rp. 1.313.436,99 per hektar. Biaya terbesar dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja yaitu Rp. 1.061.167,00 per usahatani atau Rp. 35.368.685,00 per hektar. . Sedangkan fisik terbesar adalah pupuk organik yaitu 108,40 kg per usahatani atau 3.613,33 per hektar dikarenakan pupuk organik tersebut merupakan kebutuhan petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan merangsang tumbuhnya akar, batang dan daun. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani per usahatannya yaitu sebesar Rp. 1.484.709,00 atau Rp. 49.485.353,19 per hektar.

Rata-rata produksi Bawang Daun per usahatani sebanyak 1.137 Kg atau 37.896,21 Kg per hektar. Rata-rata harga bawang daun per kilogram adalah Rp. 5.000. Rata-rata penerimaan yang diterima petani setelah produksi yang diperoleh dijual adalah sebesar Rp. 5.685.000,00 per usahatani atau Rp. 189.481.050,00 per hektar. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya total. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani per usahatannya adalah sebesar Rp. 4.365.937,00 atau Rp. 145.516.671,00 per hektar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun

Hubungan faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan usaha tani bawang daun ditunjukkan dengan modifikasi fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Faktor produksi yang dimasukkan ke dalam persamaan adalah faktor produksi yang berupa luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk organik, pupuk urea, lama berusaha tani, pestisida,. Adapun model fungsi produksi bawang daun adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 5,097 + 0,343 \text{ Ln X1} + 0,227 \text{ Ln X2} + 0,245 \text{ Ln X3} + 0,353 \text{ Ln X4} + 0,045 \text{ Ln X5} - 0,022 \text{ Ln X6} + 0,062 \text{ Ln X7}$$

Tabel 2. Hasil Regresi Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Bawang Daun

Variable	coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Ln X1	0.343*	0.144	2.314	0.032
Ln X2	0.227*	0.048	2.626	0.025
Ln X3	0.245*	0.085	3.359	0.002
Ln X4	0.353*	0.141	2.506	0.020
Ln X5	0.045ns	0.058	0.769	0.450



Ln X6	-0.022ns	0.035	-0.342	0.735
Ln X7	-0.062ns	0.048	-1.313	0.203
C	5.097	1.075	4.743	0.000
R-squared				0.937
Adjusted R-squared				0.877
F-statistic				431.082
Prob (F-statistic)				0.000*
Durbin-Watson stat				1.998

Sumber : Analisis data sekunder, 2020

keterangan: * signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, ns tidak signifikan

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,877 artinya variasi perubahan pendapatan bawang daun dapat dijelaskan 87,7% oleh faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk organik, pupuk urea, lama berusaha tani dan pestisida, sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan faktor lain diluar model penelitian ini seperti keadaan iklim/cuaca, sistem tanam, dll. Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa Nilai F_{hitung} sebesar 431,082 dengan probabilitas F (0,000) kurang dari 0,05 artinya model penelitian yang dipilih secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan bawang daun.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 diatas maka menunjukkan bahwa Luas Lahan (X1) mempunyai nilai thitung 2,314 dengan signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$ artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani bawang daun. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,343 artinya setiap peningkatan 1% luas lahan yang dipakai maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,343 %. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Luas lahan akan mempengaruhi jumlah tanaman per satuan usaha tani sehingga semakin luas lahan akan meningkatkan produksi yang nantinya akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan usaha tani. Temuan ini sesuai dengan temuan aldila, et al (2017). Tenaga Kerja

(X2) berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja mempunyai nilai thitung 2,626 dengan probabilitas $0,025 < 0,05$ artinya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,227 artinya setiap peningkatan 1% tenaga kerja yang dipakai maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 0,227 %. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Peningkatan tenaga kerja akan menambah tingkat keberhasilan usaha tani karena tenaga kerja akan merawat tanaman sehingga mampu berproduksi maksimal. Bibit (X3) Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa faktor bibit mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ artinya bibit berpengaruh terhadap pendapatan. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,245 artinya setiap peningkatan 1% bibit yang dipakai maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 0,245 %. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Bibit akan menentukan jumlah produksi bawang daun. Bibit dengan potensi baik akan menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan juga akan tinggi. Bibit yang tahan hama dan penyakit tentu akan sangat menguntungkan petani. Hasil ini sesuai dengan temuan Rahmawati, F dan Jamhari. 2018 yang meneliti efisiensi bawang di Kabupaten Karanganyar. Pupuk Organik (X4) menunjukkan nilai t hitung (2,506) dengan probabilitas sebesar $0,020 < 0,05$ artinya pupuk organik berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Nilai koefisien



regresi bernilai positif sebesar 0,353 artinya setiap peningkatan 1% pupuk organik yang dipakai maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,353 %. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Pupuk organik umumnya dilakukan sebagai pupuk dasar. Pupuk ini akan memberikan unsur hara pada saat tanaman baru ditanam, selain itu pupuk kandang memperbaiki sifat kimia dan fisika tanah sehingga akan meningkatkan harapan hidup tanaman dan nantinya akan meningkatkan hasil produksi tanaman.

Hasil analisis uji t Pupuk Urea (X5), lama berusaha tani (X6) dan pestisida (X7) menunjukkan nilai probabilitas t yang lebih besar dari 0,05 artinya pupuk urea, lama berusaha tani dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Pemakaian pupuk urea perlu untuk diperhatikan kembali apakah sudah sesuai dengan lima tepat pemberian pupuk. Pupuk urea akan merangsang pertumbuhan daun pada tanaman dan menjadikan daun berwarna hijau terang. Pupuk urea bersifat mudah sekali tercuci dan menguap sehingga apabila tidak benar-benar memperhatikan lima tepat pemberian pupuk tidak akan memberikan efek yang diharapkan. Lama berusaha tani menentukan kemauan berinovasi petani dan kemauan untuk menanggung resiko. Inovasi perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani, inovasi juga dapat diperlukan untuk hilirisasi produk bawang daun sehingga didapatkan nilai tambah yang lebih baik dari produk. Pestisida tidak berpengaruh nyata dikarenakan seringkali petani terlambat untuk menyemprotkan pestisida karena sistem tanam bawang daun menggunakan tumpang sari. Petani umumnya akan menyemprot pestisida pada tanaman yang menjadi tumpang sari bawang daun karena bawang daun lebih tahan terhadap hama dan penyakit. Akibat

keterlambatan ini produksi bawang daun tidak menjadi maksimal.

Hasil uji asumsi klasik didapatkan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan nilai dibawah 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas dalam model. Nilai durbin Watson menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tidak terdapat heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk kandang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani bawang daun. Faktor pupuk urea, lama berusaha tani dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani. Inovasi budidaya diperlukan agar produksi dapat maksimal, diperlukan juga keberanian bagi petani untuk berusaha bawang daun secara komersial tidak sebagai tanaman selingan dalam sistem tumpang sari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, H. F., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. 2017. Daya Saing Bawang Merah Di Wilayah Sentra Produksi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.43>
- Badan Pusat Statistik [BPS] . 2020. *Data panen tanaman palawija dan sayuran Dusun Cemangal Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Semarang.



-
2020. *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas bawang daun*. Jawa Tengah. Semarang.
- Dewi, E. 2015. Analisa Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Bawang Prei (*Allium Porrum* Bl.) Di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung (Studi kasus di Desa Pinggirsari Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis* Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015
- Hariyadi, B. W., Huda, N., Ali, M., & Wandik, E. (2019). The Effect of Tamsil Organic Fertilizer on The Growth And Results of Onion (*Allium Ascalonicum* L.) In Lowland. *Agricultural Science*, 2(2), 127–138.
- Rahmawati, F dan Jamhari. 2018. Efisiensi Teknis Usaha Tani Bawang Putih Pola Tumpang Sari Di Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 36 No.2, Oktober 2018:135-147
- Parinsi, K. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Desa Singki Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Economix* Vol 5 No 1 Juni 2017
- Soekartawi, 2011. *Ilmu Usahatani*. UI. Press, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Sundari, MT. 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar. *SEPA* : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 119 – 126
- Taufik, M. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Penanganan Pascapanen Cabai Merah. *Jurnal Litbang Pertanian*, 30(2), 2011